

**STRATEGI EFEKTIF MENGATASI KESULITAN  
MATEMATIKA PADA SISWA SD**

Aisyah Sihombing<sup>1</sup>, Salsabila Azzahra Hasibuan<sup>2</sup>, Helena Raymonda Sipayung<sup>3</sup>, Laily Ainun Lathifah<sup>4</sup>, Elvi Mailani<sup>5</sup>  
<sup>123</sup> Universitas Negeri Medan

**Article Info**

**Article history:**

Published June 1, 2024

**Keywords:**

Mengatasi kesulitan, Matematika, Siswa SD.

**ABSTRAK**

Matematika merupakan ilmu dasar yang berguna dalam menyelesaikan masalah di berbagai bidang ilmu, dengan salah satu karakteristiknya adalah keabstrakan objek matematika. Matematika juga berperan dalam pengembangan kemampuan hitung dan ukur melalui penerapan rumus dalam pembelajaran. Terdapat variasi dalam kemampuan siswa menghadapi proses pembelajaran, sehingga penelitian ini fokus pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di tingkat SD dengan menggunakan metode kajian pustaka. Kajian pustaka ini melakukan analisis buku, dokumen, dan jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan. Terdapat beberapa strategi efektif untuk mengatasi kesulitan matematika pada siswa SD yaitu penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti miniatur yang bercirikan etnomatematika, untuk menyokong perkembangan siswa meningkatkan pemahaman konsep matematika dan menumbuhkan minat belajar, guru perlu mengembangkan pola pikir siswa agar menjadi lebih praktis, logis, dan kritis melalui pembelajaran yang interaktif dan fokus pada penerapan matematika dalam pemecahan masalah, dan guru harus mampu memberikan motivasi belajar yang kuat, memberikan membantu siswa yang menghadapi kesulitan, dan memberikan peluang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan individual mereka.

**1. PENDAHULUAN**

Matematika merupakan ilmu dasar yang memperkuat pemecahan masalah di berbagai bidang ilmu. Keabstrakan objek matematika memungkinkan pengembangan kemampuan hitung dan ukur melalui penerapan rumus dalam pembelajaran matematika. Dalam proses pengajaran di sekolah dasar (SD), guru harus menghadapi variasi karakteristik siswa. Ada siswa yang berhasil melalui pembelajaran tanpa hambatan, tetapi juga ada sejumlah siswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan belajar siswa bisa berasal dari faktor psikologis, sosial, atau fisik, dan akhirnya akan berdampak pada pencapaian prestasi belajarnya.

Menurut Rohmalina Wahab (2016:192), kesulitan belajar merujuk pada situasi di mana siswa mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tertentu dapat

menjadi penyebab kesulitan belajar ini, dan penting untuk mengidentifikasi dengan cepat guna menemukan solusi yang sesuai. Selain itu berdasarkan penelitian Marwan (2019:1), strategi guru adalah langkah-langkah untuk memanfaatkan sumber daya dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif melalui hubungan yang menguntungkan antara lingkungan dan kondisi tertentu digunakan untuk merancang pembelajaran demi menyampaikan materi secara efektif kepada peserta didik.

Pembelajaran matematika pada siswa Sekolah Dasar (SD) seringkali dihadapi dengan kesulitan, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk aspek afektif seperti motivasi, minat, keaktifan, kepercayaan diri, dan disposisi matematis. Kesulitan belajar matematika dapat mengakibatkan hasil belajar yang tidak maksimal dan dapat menjadi masalah yang berkelanjutan jika tidak diatasi dengan strategi yang efektif. Cara efektif untuk menangani kesulitan dalam memahami matematika pada murid SD meliputi beberapa aspek. Pertama, guru harus memahami latar belakang dan karakteristik siswa, serta berbagai hal yang memberi dampak pada kesulitan siswa dalam belajar matematika. Kedua, Guru perlu mengajarkan peserta didik agar berpikir praktis, logis, dan kritis melalui pembelajaran yang melibatkan interaksi serta menekankan penerapan matematika untuk menyelesaikan masalah. Ketiga, guru harus dapat memberikan motivasi belajar yang optimal, Memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kendala dalam belajar dan memberi kesempatan bagi mereka untuk belajar sesuai dengan kebutuhan individual.

Selain itu, strategi lain yang efektif adalah penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti miniatur yang bercirikan etnomatematika, untuk membantu siswa memahami konsep matematika dan meningkatkan motivasi belajar. Guru juga harus dapat berkomunikasi efektif dengan siswa, Memantau perkembangan siswa serta menggunakan berbagai metode pengajaran di dalam ruang kelas. Di dalam penelitian, beberapa peneliti telah menemukan bahwa kesulitan belajar matematika pada siswa SD dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kekurangan kemampuan memahami tanda-tanda operasi, lemahnya keterampilan perhitungan, dan kesulitan memahami konsep matematika. Oleh karena itu, strategi yang efektif dalam mengatasi kesulitan matematika harus dapat mengatasi beberapa aspek ini.

Dalam sintesis, strategi efektif mengatasi kesulitan matematika pada siswa SD meliputi memahami latar belakang dan karakteristik siswa, Melatih pemikiran siswa agar terampil, logis, dan kritis, serta memberikan dukungan belajar yang maksimal, menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif, dan berkomunikasi efektif dengan siswa.

## **2. METODOLOGI**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur atau penelitian kepustakaan yang diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti jurnal dan artikel yang tentunya memiliki kredibilitas. Sumber literatur tersebut berguna untuk mengetahui strategi efektif dalam mengatasi kesulitan matematika pada siswa SD. Dalam teknik pengumpulan data dalam metode studi literatur adalah memperoleh data penelitian berdasar variabel dalam bentuk jurnal dan artikel. Pada artikel ini juga melakukan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian yakni dengan data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan melalui kata-kata. Pada proses analisis data, analisis yang digunakan adalah analisis isi. Analisis isi seperti membaca pustaka dan melakukan cek agar meminimalisir adanya kesalahan dalam penafsiran. Selain itu, peneliti menyampaikan informasi secara sederhana dan mudah agar pembaca dapat mudah memahami isi artikel sehingga guru dan calon guru dalam mengimplementasikannya di suatu kegiatan pembelajaran nantinya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam pemecahan masalah dan penalaran soal, yang terkait erat dengan strategi pembelajaran guru. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang efektif demi meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam menangani kendala belajar yang muncul. Untuk mengatasi kesulitan dalam mengerjakan soal matematika di siswa SD, diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Guru perlu memanfaatkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk membantu mereka mengaitkan konsep matematika dengan situasi sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari.

Diperlukan strategi pembelajaran yang memfasilitasi siswa dalam pengembangan pemahaman serta penerapan konsep matematika dalam situasi kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekadar mengingat informasi. Model pembelajaran berbasis masalah memanfaatkan permasalahan nyata sebagai tantangan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Menurut Kristiawati (2015:3586), Problem Based Learning memiliki karakteristik utama sebagai berikut: masalah sebagai titik awal permasalahan yang dihadapi siswa, masalah yang digunakan adalah masalah dalam kehidupan sehari-hari yang tak berstruktur dan berasal dari pengalaman nyata, dan diperlukan berbagai perspektif untuk menyelesaikan masalah ini. Selain itu, PBL juga memungkinkan siswa untuk memperluas sikap, pengetahuan, dan kemampuan mereka serta mendorong pembelajaran mandiri serta pengembangan keterampilan dalam penyelidikan dan pemecahan masalah. Penerapan cara mengajar ini akan membantu siswa di dalam mengasosiasikan konsep matematika dengan permasalahan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat dengan mudah menerapkan konsep tersebut dalam soal cerita. Tujuan utama dari strategi ini adalah memberikan pengalaman konkrit kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan berbagai permasalahan, terutama yang terkait dengan konsep matematika. Dengan menggunakan latihan dan strategi yang tepat, siswa akan terlatih untuk fokus pada pemecahan masalah yang relevan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendekatan pembelajaran problem-based learning dianggap efektif karena mampu meningkatkan motivasi siswa dan memfasilitasi penggunaan media pembelajaran yang menarik. Pendekatan ini juga sesuai dengan karakteristik murid secara keseluruhan, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendorong keterlibatan aktif dari siswa, termasuk mereka yang belajar lambat. Penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami soal, melakukan kalkulasi, dan menerapkan prosedur perhitungan yang relevan. Soal cerita tersebut membantu siswa berlatih berpikir logis-analitis, menggunakan operasi hitung, serta menerapkan prinsip geometri yang telah dipelajari. Melalui latihan soal cerita, siswa diajak untuk mengaitkan situasi kehidupan nyata dengan konsep matematika yang sudah dipelajari. Menurut Dewi (2022:448), praktik memecahkan masalah matematika naratif di matematika berperan signifikan dalam mengembangkan cara berpikir siswa dan menumbuhkan pemahaman bahwa matematika merupakan alat yang relevan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Studi lain juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, motivasi, kemandirian belajar, serta kemampuan metakognisi dan penerapan konsep matematis pada

siswa sekolah dasar (Kristiawati, 2015).

Dari strategi pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar dalam mengikuti pembelajaran meliputi:

#### **A. Ketertarikan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran yang Menarik dan Tidak Banyak Tugas**

Sebuah aspek yang terjadi di siswa sekolah dasar adalah minat mereka terhadap pembelajaran yang menarik tanpa beban tugas berlebih. Penting bagi guru untuk menyusun rencana metode pengajaran matematika yang cocok dengan kebutuhan siswa. Murid-murid sekolah dasar usia 7-11 tahun memiliki kemampuan pemikiran untuk memecahkan masalah secara logis dan melakukan perhitungan matematika, meskipun belum mampu berpikir abstrak atau membuat asumsi (Agustyaningrum et al., 2022). Dampaknya, Murid mengalami tantangan dalam memahami pertanyaan matematika yang bersifat naratif akibat sulitnya untuk membayangkan hal yang abstrak. Guru perlu memahami karakteristik ini agar dapat membuat pembelajaran menarik dan mengurangi beban tugas yang tidak dimengerti siswa. Jika pembelajaran kurang menarik dan siswa diberi tugas yang sulit dipahami, maka minat siswa Sebagai hasil, kualitas pembelajaran dan pencapaian belajar akan terganggu.

Maka, guru perlu menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan fokus pada pengalaman langsung dan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan masalah. Siswa sekolah dasar sebaiknya diajak untuk berinteraksi dengan objek nyata dan media pembelajaran guna membuat proses belajar lebih menarik. Karena karakteristik siswa SD cenderung membuat mereka kesulitan dalam menyelesaikan soal yang membutuhkan pemikiran logis akibat minimnya objek nyata sebagai referensi (Agustyaningrum et al., 2022). Sebagai solusi, pendekatan pembelajaran dapat disusun dengan memanfaatkan media fisik terlebih dahulu sebelum objek tersebut dijadikan soal cerita. Pendekatan ini membantu siswa dalam membayangkan proses penyelesaian masalah dengan lebih nyata, sehingga mereka dapat mengembangkan prosedur dan model matematika yang tepat. Siswa SD yang masih berusia kanak-kanak cenderung senang bermain, sehingga pendekatan ini akan efektif untuk membantu mereka menyelesaikan kesulitan dalam menjawab pertanyaan matematika yang berbentuk cerita (Agustyaningrum et al., 2022). Dengan demikian, pendekatan proses pengajaran yang efektif dalam menarik minat siswa adalah dengan menggunakan pendekatan bermain. Menurut penelitian Masrukah et al. (2020), pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan permainan ular tangga dalam pemahaman soal cerita tentang ukuran keliling dan luas bidang datar mampu meningkatkan prestasi siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

#### **B. Ketertarikan Siswa untuk Mengikuti Pembelajaran yang Disukai sesuai Minat dan Bakat yang Dimiliki**

Dalam konteks pembelajaran, sejumlah siswa menunjukkan minat yang berbeda-beda, yang dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. siswa yang tertarik pada suatu bidang akan lebih berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, sementara siswa yang kurang tertarik mungkin mengalami kesulitan dalam proses berpikir dan keterlibatan. Lebih lanjut, guru dapat mengidentifikasi gaya belajar masing-masing siswa untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan masing-masing siswa. Sebagai ilustrasi, jika siswa tertarik pada seni menggambar, strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat tersebut. Sebagai alternatif dalam menyelesaikan persoalan matematika, siswa dapat diminta untuk mengekspresikan konsep matematika melalui gambar yang ditampilkan, menggambarkan jumlah benda atau barang. Dengan begitu, siswa akan lebih tertarik serta terlibat dalam

pembelajaran dikarenakan dapat mengekspresikan minatnya dalam menggambar. Di sisi lain, siswa yang tertarik dengan seni menggambar mungkin kurang tertarik pada soal matematika dalam bentuk cerita. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat membimbing siswa untuk mengkonversi masalah naratif menjadi model matematika yang ditampilkan melalui gambar. Dengan pendekatan ini, siswa tetap dapat menyelesaikan soal dengan baik sambil tetap memanfaatkan minat dan bakat mereka dalam bidang menggambar.

Fahmi dkk. (2017) mengemukakan bahwa kemampuan menggambar dalam konteks matematika sebagai alat komunikasi matematis dapat membantu siswa dalam mengerti dan menafsirkan konsep matematika. Siswa yang memiliki prestasi lebih memilih pendekatan visual daripada tulisan mungkin akan lebih mudah menyerap materi tersebut, memungkinkan pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan sesuai. Guru perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan preferensi gaya belajar mereka agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual, mengingat perbedaan karakteristik antar siswa.

Saat siswa memiliki preferensi gaya belajar yang lebih condong pada penggunaan tulisan berkat kemampuan literasi yang tinggi, mereka cenderung lebih mampu mencerna dan menginterpretasikan soal cerita dengan baik. Dalam situasi ini, siswa tersebut dapat menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena kemampuannya dalam mengerjakan soal secara efektif. Guru perlu memperhatikan berbagai karakteristik seperti ini untuk mengatasi beragam kendala yang mungkin muncul selama proses belajar mengajar.

#### **4. KESIMPULAN**

Tantangan yang dihadapi belajar matematika pada murid Sekolah Dasar (SD) dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kekurangan kemampuan memahami tanda-tanda operasi, lemahnya keterampilan perhitungan, dan kesulitan memahami konsep matematika. Untuk mengatasi kesulitan ini, guru harus memahami latar belakang dan karakteristik siswa, serta menggunakan strategi yang efektif dalam mengembangkan pola pikir siswa menjadi praktis, logis, dan kritis.

Untuk mengatasi kesulitan dalam memahami matematika pada siswa SD, strategi yang efektif mencakup beberapa aspek. Pertama, guru perlu mengembangkan pola pikir siswa agar menjadi lebih praktis, logis, dan kritis melalui pembelajaran yang interaktif dan fokus pada penerapan matematika dalam pemecahan masalah. Kedua, guru harus mampu memberikan motivasi belajar yang adekuat, memberikan membantu siswa yang menghadapi kesulitan, dan memberikan peluang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan individual mereka.

Selain itu, strategi lain yang efektif adalah penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti miniatur yang bercirikan etnomatematika, untuk menyokong perkembangan siswa meningkatkan pemahaman konsep matematika dan menumbuhkan minat belajar. Guru juga harus dapat berkomunikasi efektif dengan siswa, Melacak perkembangan siswa serta menggunakan beragam metode pengajaran di ruang kelas.

Dalam sintesis, strategi efektif mengatasi kesulitan matematika pada siswa SD meliputi memahami latar belakang dan karakteristik siswa, membentuk pola pikir siswa menjadi lebih praktis, logis, dan kritis, serta memberikan motivasi belajar yang maksimal, menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif, dan berkomunikasi efektif dengan siswa.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

Astuti, N. (2023). Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Terindikasi Disleksia.

- PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini, 6(2), 128–135.  
<https://doi.org/10.37567/primearly.v6i2.2605>
- Damayanti, M. (2023). Strategi Pembelajaran Mengatasi Kesulitan Anak Sd Dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 197.  
<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16092>
- Fadhillah, Nisrina, & Wahyu Wicaksono, J. (2022). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Samahani. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 121–126.
- Karim, S. R., & Wulandari, R. I. (2022). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Nw Karang Bata Kota Mataram. *JOURNAL OF ALIFBATA Journal of Basic Education (JBE)*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v2i1.284>
- Maya Damayanti. (2022). Strategi Pembelajaran Mengatasi Kesulitan Anak Sekolah Dasar Dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 2(2), 279–290.  
<https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v2i1.180>